

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN REMAJA MENGIKUTI VAKSIN COVID-19 DI UPT PUSKESMAS UJUNGPANGKAH GRESIK

The Relationship of Know with Adolescent Anxiety Following the Covid-19 Vaccine in UPT Puskesmas Ujungpangkah Gresik

Wiwik Widiyawati¹, Lailatul Arifah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners UMG

Jl. Proklamasi No. 54 Gresik, Jawa Timur-Indonesia

Email : wiwikwidiyawati@umg.ac.id

ABSTRAK

Vaksin merupakan salah satu upaya mengurangi penyebaran, menurunkan kesakitan dan kematian, dan mencapai imunitas kelompok. Penerimaan vaksinasi Covid-19 menjadi hal yang penuh polemik. Persepsi masyarakat yang salah tentang kegiatan vaksinasi Covid-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat terutama remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada remaja mengikuti vaksin covid-19. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi 318 Remaja. Sampel 23 responden dengan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *State Anxiety Inventory form-Y*. Analisis statistik rank spearman. Dari hasil tabulasi silang didapatkan 23 remaja, bahwa hampir setengahnya remaja dengan pengetahuan cukup yaitu 9 remaja (39,1%) dan memiliki tingkat kecemasan ringan sejumlah 12 remaja (52,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,104 > \alpha = 0.005$ atau $p > \alpha$. Didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja mengikuti vaksin Covid-19 di UPT Puskesmas Ujungpangkah.

Kata kunci : Covid-19, Pengetahuan, Kecemasan

ABSTRACT

Vaccination is one of the efforts to reduce the spread, reduce morbidity and mortality, and achieve group immunity. Receiving the Covid-19 vaccination is a matter of polemic. The wrong public perception about Covid-19 vaccination activities is caused by a lack of understanding from the public, especially teenagers. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and anxiety levels in adolescents following the covid-19 vaccine. The method used is analitik research design with a Cross Sectional approach. Population 318 Adolescents. The sample is 36 respondents with accidental sampling. The research instrument uses the Y-form State Anxiety Inventory. Spearman rank statistical analysis. From the results of the cross tabulation, 23 adolescents were found, that almost half of them had sufficient knowledge, namely 9 adolescents (39.1%) and had mild anxiety levels of 12 adolescents (52.2%). Based on the results of the Spearman rank statistical test, the results obtained a significant value of $0.104 > \alpha = 0.005$ or $p > \alpha$. It was concluded that there was no relationship between knowledge and the level of anxiety of adolescents following the Covid-19 vaccine at UPT Puskesmas Ujungpangkah.

Keywords : Covid-19, Knowledge, Anxiety



PENDAHULUAN

Adanya program vaksinasi Covid-19 menjadi hal yang penuh polemik. Adapun penyebab dari hal tersebut ialah kurangnya informasi yang masyarakat alami serta kurangnya sikap tegas dari aparat pemerintahan dalam mengedukasikan mengenai vaksinasi sehingga menyebabkan terjadinya penolakan terhadap vaksin Covid-19. Beberapa persepsi masyarakat yang tidak benar tentang giat vaksinasi Covid-19 dipicu oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat. Dari persepsi yang tidak benar tersebut muncul karena kurangnya komunikasi atau informasi dari pihak-pihak yang berwenang seperti tenaga kesehatan dengan tugasnya untuk meyakinkan masyarakat tentang efektifnya vaksin Covid-19. Dampak lain yang dapat timbul jika masyarakat terus memendam keraguan untuk di vaksin ialah terjadinya kelumpuhan sosial ekonomi dan pariwisata di seluruh dunia. Selain itu, dapat meningkatkan angka pengangguran serta menimbulkan masalah kesehatan lain (Astuti, 2021).

Pemerintah kembali mengencarkan giat vaksinasi guna untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona. Target sasaran dari vaksinasi Covid-19 yang semula 181,5 juta jiwa, dinaikkan menjadi 208,26 juta jiwa per Juli 2021. Tujuan dari peningkatan giat vaksinasi tidak lain hanya untuk memepertahankan kekebalan tubuh kelompok (herd immunity).

Kelompok yang masuk dalam kriteria sasaran vaksinasi ialah usia remaja, tepatnya antara 12 tahun hingga 17 tahun yang berjumlah 26,7 juta orang (Allianz Indonesia,

2021). Generasi muda atau remaja adalah sasaran yang tepat karena mereka memiliki andil dalam memberikan pengaruh pada masyarakat, remaja juga merupakan kelompok rentan yang memiliki mobilitas tinggi dalam setiap kegiatan di masyarakat (Zulfa, 2021).

Dari penanggung jawab program imunisasi UPT Puskesmas Ujungpangkah sampai tanggal 3 Nopember 2021 telah didapatkan data masyarakat Ujungpangkah yang sudah mendapatkan vaksin covid-19 dosis 1 sebanyak 20.900, dosis 2 sebanyak 11.514 diantaranya adalah Lansia dosis 1 sebanyak 1.382, lansia dosis 2 sebanyak 477 dan remaja usia 12-17 tahun yang mendapatkan dosis 1 sebanyak 2.833, dosis 2 sebanyak 1.837. Data survey penerimaan masyarakat tentang vaksinasi yang di adakan *World Health Organization* (WHO), *The National Immunization Technical Advisory Group* (NITAG), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan di Indonesia pada September 2020 menyebutkan dari 112.888 masyarakat Indonesia yang terlibat 7,6% diantaranya menolak vaksinasi sementara yang ragu sebanyak 27,6% (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Dari data tersebut banyak elemen masyarakat yang masih ragu atau bahkan tidak bersedia untuk divaksinasi. Alasan mereka pun sangat beragam diantaranya yang paling besar adalah tidak yakin dengan keamanannya (30%), tidak yakin dengan efektifitasnya (22%), dan tidak percaya dengan vaksin (13%) disamping isu agama, dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Masyarakat yang kurang bekerja sama dalam



hal vaksinasi akan memperlambat proses pemutusan penularan Covid- 19 (Zulfa, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada remaja mengikuti vaksin covid-19.

METODE

Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi 318 Remaja. Sampel 36 responden dengan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *State Anxiety Inventory form-Y*, dengan 23 remaja . pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2021. Dengan menggunakan analisis statistik *rank spearman*. Penelitian ini sudah melalui kelaikan etik dengan no. 011/KET/II.3.UMG/KEP/A/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Remaja Mengikuti Vaksin di UPT Puskesmas Ujungpangkah Gresik 2022

No	Umur	N	(%)
1	12 tahun	18	78,3
2	13 tahun	3	13
3	14 tahun	2	8,7
Total		23	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa remaja dengan usia 12 tahun lebih besar (78.3%) dibandingkan dengan usia 13 tahun dan 14 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Mengikuti Vaksin di UPT Puskesmas Ujungpangkah Gresik 2022

No	Jenis Kelamin	n	(%)
1	Laki-laki	10	43,5%
2	Perempuan	13	56,5%
Total		23	100%

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan data bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak atau lebih dominan yaitu 56,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Vaksin Remaja Mengikuti Vaksin di UPT Puskesmas Ujungpangkah Gresik 2022

No	Tempat Vaksin	n	(%)
1	Puskesmas	10	43,5%
2	Sekolah	6	26,1%
3	Balai Desa	7	30,4%
Total		23	100%

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan data bahwa Remaja yang mengikuti kegiatan vaksinasi lebih banyak di Puskesmas yaitu sebanyak 43,5%.

2. Data Khusus

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Remaja Mengikuti Vaksin Covid-19 di UPT Puskesmas Ujungpangkah Gresik 2022

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	6	26,1%
2	Cukup	9	39,1%
3	Baik	8	34,8%
Total		23	100%

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh data bahwa pengetahuan remaja tentang vaksin Covid-19 untuk kategori baik sebanyak 34,8%.

Tabel 5. Tingkat Kecemasan Remaja Mengikuti Vaksin Covid-19 di UPT Puskesmas Ujungpangkah Gresik 2022

No	Tingkat Kecemasan	n	(%)
1	Ringan	12	52,2%
2	Sedang	9	39,1%
3	Berat	2	8,7%
Total		23	100

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh data bahwa, dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 23 remaja yang mengalami tingkat kecemasan untuk kategori ringan sebanyak 52,2%.

3. Analisa Data

Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Mengikuti Vaksin Covid-19 di UPT Puskesmas Ujungpangkah Gresik 2022

No	Penge tahuan	Kecemasan			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
1	Kurang	1	5	0	6
2	Cukup	5	3	1	9
3	Baik	6	1	1	8
Total		12	9	2	23

Uji statistik *p value 0,104 (p > 0,05) dan r 0,070*

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang yang dilakukan dari 23 remaja bahwa pengetahuan remaja tentang vaksin Covid-19 untuk kategori baik sebanyak 34,8%, kategori kurang sebanyak 26,1% dan kategori cukup sebanyak 39,1%. Presentase tertinggi untuk pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 9 responden (39,1%). Hasil dari ketiga kategori adalah termasuk dalam cukup. Pengetahuan remaja dalam kategori cukup dikarenakan remaja sudah mengetahui dan mendengar informasi dari media sosial tentang vaksin Covid-19. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh adanya himbuan atau penyuluhan yang dilaksanakan oleh Instansi Kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan bertujuan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang sehingga terbentuknya tindakan seseorang. Setiap individu, berbeda dalam memperoleh informasi sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki juga berbeda (Widiyawati, 2022). Pendidikan

mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggiseseorang didapatkan melalui berbagai informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan (Fitriani dalam Yuliana, 2017). Untuk itu dapat dikatakan bahwa di UPT Puskesmas Ujungpangkah remaja sudah memahami dan memiliki pengetahuan tentang vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilakukan diketahui dari 23 remaja bahwa tingkat kecemasan remaja untuk kategori ringan sebanyak 52,2%, kategori sedang sebanyak 39,1% dan kategori berat sebanyak 8,7%. Presentase tertinggi untuk tingkat kecemasan remaja dalam kategori ringan yaitu sebanyak 12 responden (52,2%). Hasil dari ketiga kategori adalah termasuk dalam kategori sedang. Hasil dari ketiga kategori adalah termasuk dalam kategori sedang. Tingkat kecemasan remaja dalam kategori sedang dikarenakan remaja sebagian besar pernah mengalami berupa respon fisiologis, respon



kognitif maupun respon perilaku serta emosi pada diri remaja tersebut.

Tidak semua orang yang mengalami *stressor* psikososial akan menderita gangguan cemas, hal ini tergantung pada struktur kepribadiannya (Mufidah, A, 2022). Perkembangan kepribadian (*personality development*) seseorang dimulai sejak usia bayi hingga usia 18 tahun dan tergantung dari pendidikan di sekolah, pengaruh lingkungan, pergaulan sosial, dan pengalaman-pengalaman hidupnya (Nixson, 2016). Untuk itu dapat dikatakan bahwa di UPT Puskesmas Ujungpangkah sudah cukup memahami tingkat kecemasan dalam menanggapi baik tentang vaksin Covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja mengikuti vaksin Covid-19 di UPT Puskesmas Ujungpangkah sebagian besar memiliki pengetahuan cukup baik. yaitu sebanyak 9 responden (39,1%).
2. Tingkat kecemasan remaja mengikuti vaksin Covid-19 di UPT Puskesmas Ujungpangkah sebagian besar memiliki kecemasan ringan. yaitu sebanyak 12 responden (52,2%).
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan remaja dalam mengikuti vaksin Covid-19 di UPT Puskesmas Ujungpangkah. didapatkan nilai signifikan sebesar $0,104 > \alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima.

Saran

Bagi Puskesmas diharapkan pihak puskesmas dapat menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan dengan sosialisasi terhadap adanya vaksin Covid-19 dan mengurangi kecemasan yang mengikuti kegiatan vaksin Covid-19 pada remaja agar pandemi Covid-19 dapat dikendalikan dan menurunkan angka kejadian Covid-19 pada masyarakat luas.

Bagi Pasien / Masyarakat diharapkan masyarakat mampu dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan terutama pada remaja yang mengikuti kegiatan vaksin Covid-19. Karena dengan vaksinasi akan segera terbentuk *herd immunity* pada masyarakat khususnya remaja yang masih sekolah agar bisa fokus dan maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa melaksanakan pertemuan tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Allianz Indonesia. 2021. Artikel Vaksin Anak Remaja Usia 12-17 Tahun, Kenali Fakta-faktanya. <https://www.allianz.co.id/explore/vaksin-anak-remaja-usia-12-17-tahun-kenali-faktafaktanya.html>
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, N., Nugroho, E., Lattu, J., Potempu, I., & Swandana, D. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Covid-19 Komite Penanganan (2020) '2310_Buku Saku Infovaksin V3, Hindra Satari (2021) 'Positif Covid-19 Usai Divaksinasi? Begini Penjelasan



- KOMNAS KIPI dan KEMENKES', *Kementerian Kesehatan RI*, February. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21022300001/positif-covid-19-usai-divaksinasi-penjelasan-komnas-kipi-dan-kemenkes.html>.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.2020.
- Kemkes (2020c) *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*. World Health Organization (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID 19)', (March).
- Kholid. 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mufidah, A., & Widiyawati, W. (2022). Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 13-21.
- Nixon. 2016. *Terapi Reminiscence: Solusi Pendekatan sebagai Upaya Tindakan Keperawatan dalam Menurunkan Kecemasan, Stress, dan Depresi*. Jakarta: Trans Info Media. Yuliana. 2017. *Konsep Dasar Pengetahuan*. Surakarta. Revisi cetakan ke-2: Cipta Graha.
- Zulfa, Iil Maidatuz. 2021. Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Asta, Abdi Masyarakat Kita*. Vol.01 No.02, Juli 2021. Akademi Farmasi Surabaya.
- Widiyawati, W., & Afifah, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Mahasiswa di Era Pembelajaran Virtual Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(2), 128-137.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Cakupan Vaksinasi Dosis 1 dan 2 di Indonesia*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kemkes (2020a) 'Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (019-nCoV)'. Kemkes (2020b) 'Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020'. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJOcxXIU.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (2020) *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian. Jakarta. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

